



STRATEGI GURU SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA KENORMALAN BARU

Lina Herlina¹, Leka Oktaviani Nababan², Aprilia Cahya Ningrum³
¹²³Universitas Efarina, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: Oktober 11, 2020
 Revised: November 26, 2020
 Available online: Desember 27, 2020

KEYWORDS

*Strategi, Pembelajaran,
 Kenormalan Baru*

CORRESPONDENCE

E-mail:
linaherlinaunefa167@gmail.com

A B S T R A C T

Masih belum normal pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah dasar pada masa kenormalan baru sehingga penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis strategi guru sekolah dasar dalam pembelajaran pada masa kenormalan baru di SD Negeri 122381 Pematang Siantar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian, yakni guru kelas 3 dan kelas 5, siswa dan Kepala Sekolah SD yang ditentukan secara sengaja. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara partisipatif, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data menggunakan analisis deskriptif-kualitatif, melalui tahapan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada masa kenormalan baru, maka strategi yang digunakan guru kelas dalam pembelajaran di kelas, yakni melalui strategi belajar dalam kelompok kecil dimana siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan beberapa siswa. Kemudian strategi belajar di area terbuka dimana pembelajaran dilakukan di luar ruangan kelas seperti di lapangan upacara atau lapangan olahraga, dan strategi belajar sambil bermain di dalam kelas, serta strategi guru melalui tanya jawab ketika guru selesai menjelaskan materi pelajaran. Adapun makna tindakan sosial pada strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran pada masa kenormalan baru merupakan tindakan rasional instrumental.

INTRODUCTION

Setelah masa pandemi Covid 19 mewabah masyarakat dunia, termasuk Indonesia maka saat ini masyarakat berada pada menuju masa kenormalan baru. Saat masa pandemi Covid 19 berlangsung, terjadinya perubahan secara menyeluruh pada aspek kehidupan masyarakat. Masyarakat yang dahulunya bebas melakukan seluruh aktivitas kehidupan bermasyarakat kemudian menjadi terbatas serta harus menjaga diri agar tidak terpapar bahaya dari pandemi Covid 19. Mewabahnya virus Covid 19 selama ini sangat berpengaruh pada aspek pendidikan. Salah satu pengaruh pandemi virus Covid 19 terhadap aspek pendidikan adalah berubahnya sistem pembelajaran dari yang tadinya tatap muka menjadi tatap maya pada saat masa pandemi Covid 19 namun kemudian pada masa kenormalan baru sistem pembelajaran kembali menjadi pembelajaran tatap muka.

Ketika terbit kebijakan pemerintah yang mewajibkan seluruh instansi patuh dan taat pada protokol kesehatan yang di berlaku pada masa kenormalan baru saat ini. Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di seluruh satuan pendidikan pada masa kenormalan baru merupakan



suatu kebijakan yang diambil oleh pemerintah sebagai upaya untuk tetap berlangsungnya proses belajar mengajar di tengah kondisi yang belum sepenuhnya bebas dari virus Covid 19. Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan semua peserta didik harus tetap memperoleh akses terhadap pendidikan. Tentunya, pembelajaran yang dilakukan di sekolah harus sesuai aturan protokol kesehatan yang telah ditetapkan agar tidak terjadi peningkatan angkapenyebaran virus Covid 19.

Demikian salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan yaitu kegiatan pembelajaran. Bagi seorang guru, untuk memudahkan proses pembelajaran adalah suatu tugas mulia. Seorang guru, selain dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menarik, ia juga harus bisa menguasai ilmu tentang manajemen pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tentu saja sebagai seorang guru harus bisa memilih dan menggunakan strategi yang dapat menarik minat belajar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran yang berlangsung secara efektif dalam pandangan Kyriacou dalam Setyosari (2017), menyatakan bahwa pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diinginkan oleh seorang guru. Sedangkan pembelajaran yang menyenangkan merupakan suasana belajar mengajar yang dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada saat proses pembelajaran sehingga curah waktu perhatiannya (*time on task*) tinggi. Lebih lanjut menurut Sutumo (2017), bahwa pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang di dalamnya terdapat hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Guru harus mampu menempatkan diri sebagai temansiswa dalam kegiatan belajar siswa.

Agar penyampaian materi pelajaran dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik di satuan pendidikan dasar dalam pembelajaran maka pemilihan strategi pembelajaran seyogyanya dilakukan guru secara tepat. Menurut William Burton menyatakan bahwa dalam mencapai tujuan pembangunan bangsa di bidang pendidikan maka jenjang pendidikan dasar, perlu menjadi perhatian khusus sebagai pondasi pendidikan suatu bangsa untuk pendidikan berkelanjutan (Hasan, 2015). Hal ini sejalan dengan pandangan Dewi Sartika (2022), menyatakan bahwa keberhasilan suatu tujuan pendidikan di tingkat dasar disebabkan cara-cara terpilih dan tepat dalam penyampaian suatu materi pelajaran dengan harapan dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Kemudian menurut Pandiangan *et al* (2021), mengatakan bahwa ketika dilakukan pembelajaran di kelas, pada umumnya siswa di Sekolah Dasar lebih suka belajar sambil bermain, dan lebih senang ketika mereka belajar dalam bentuk kelompok, aktif bergerak, dan mereka pula lebih senang ketika



melakukan sesuatu secara langsung. Demikian menuntut seorang guru untuk bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan atau tidak membosankan serta sesuai dengan karakteristik peserta didik di Sekolah Dasar.

Berubahnya sistem pembelajaran dari yang tadinya pembelajaran dilakukan secara daring atau secara maya kemudian dilakukan kembali pembelajaran secara luring atau secara tatap muka di sekolah tentu akan membuat peserta didik merasakan suasana yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa guru SD Negeri 122381 Pematang Siantar bahwa pada saat pertama kali mereka melaksanakan pembelajaran di sekolah respon yang diberikan oleh setiap peserta didik itu beragam. Ada peserta didik yang merespon dengan biasa saja dan ada pula peserta didik yang merespon dengan sangat antusias ketika pembelajaran sedang berlangsung. Bahkan, ada peserta didik yang terlihat malas untuk mengikuti pembelajaran.

Kondisi demikian menuntut seorang guru untuk harus bisa kembali meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga timbul semangat belajar mereka melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, efektif dan menyenangkan. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih mendalam tentang strategi yang dilakukan guru sekolah dasar dalam pembelajaran pada masa kenormalan baru di SD Negeri 122381 Pematang Siantar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

RESEARCH METHOD

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran di SD Negeri 122381 Pematang Siantar pada masa kenormalan baru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dalam proses penelitian ini dihasilkan data deskriptif dimana jenis penelitian deskriptif diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu keadaan tertentu yang berdasarkan data yang diperoleh secara terperinci yang sesuai dengan permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Penentuan lokasi penelitian dilakukan peneliti secara sengaja dengan mempertingkan bahwa di SD Negeri 122381 Pematang Siantar yang berada di Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara Pematang Siantar telah menerapkan protokol kesehatan, dan salah satu Sekolah Dasar di Kota Pematang Siantar yang menerapkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada masa



kenormalan baru. Sedang teknik penentuan informan penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau secara sengaja pada guru kelas 3 dan guru kelas 5 yang menerapkan strategi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di masa kenormalan baru. Kemudian informan siswa kelas 3 dan siswa kelas 5, dan informan Kepala Sekolah SD Negeri 122381 Pematang Siantar.

Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara partisipatif, dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Untuk analisis data penelitian dilakukan dengan teknik analisis data deskriptif-kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman dalam Moleong (2004) secara teknik ada empat metode analisis interaktif yaitu sebagai berikut : Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian strategi guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada masa kenormalan baru, ditemukan beberapa strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam pembelajaran di SD Negeri 122381 Pematang Siantar, sebagai berikut:

Stategi Belajar Kelompok Kecil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 122381 Pematang Siantar, didapatkan temuan bahwa strategi yang digunakan oleh guru kelas 3 dan kelas 5 dalam pembelajaran, salah satunya yaitu belajar kelompok kecil. Seperti disampaikan oleh Ibu Karmila, S.Pd.SD. (41 tahun) sebagai guru kelas 3 SD Negeri 122381 Pematang Siantar yang mengatakan bahwa: “Seperti yang kita ketahui, saat ini terjadi pengurangan jam pelajaran. Karena itu kita sebagai pendidik harus bisa memilih strategi apa kira-kira yang sesuai untuk digunakan atau yang bisa menarik minat belajar peserta didik. Itulah juga alasan sehingga saya memilih strategi belajar kelompok kecil. Dimana saya membagi peserta didik menjadi 3 kelompok kecil, satu kelompok ada yang berjumlah 2-3 orang. Kemudian saya jelaskan sebentar mengenai apa yang sedang dipelajari lalu kemudian saya berikan tugas 6 nomor misalnya dengan catatan semua harus kerja terserah siswa soal nomor sekian siapa mau kerjakan nomor sekian siapa yang jelas mereka semua harus aktif mengerjakan tugas yang saya berikan (Hasil wawancara, 2021)”.



Lebih lanjut Isma (9 tahun) salah satu peserta didik kelas 3 juga mengatakan hal yang sama: “Saya lebih suka kalau dikasih belajar kelompok oleh Ibu Mila daripada belajar sendiri-sendiri karena biasa ada tidak didapat jawabannya tapi teman saya biasa ada dapat saat membaca dibuku. Jadi bagus kalau dikelompokkan supaya bisa saling bantu cari jawabannya dibuku (Hasil wawancara, 2021)”.

Berdasarkan uraian wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa pada saat pembelajaran di kelas maka guru kelas 3 umumnya menggunakan strategi belajar dalam kelompok kecil. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan beberapa siswa kelas 3 yang menjadi informan dalam penelitian ini, bahwa guru kelas ketika melakukan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran tersebut yang membuat mereka senang saat belajar di kelas pada masa kenormalan baru sekarang ini. Selain itu, strategi pembelajaran ini digunakan karena guru merasa siswa lebih aktif belajar ketika mereka dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Pembagian kelompok biasanya didasarkan pada urutan nomor absen, dimana peserta didik kelas 3 SD Negeri 122381 Pematang Siantar berjumlah 8 orang. Kemudian siswa dibagi menjadi 3 kelompok kecil dimana dua kelompok terdiri dari 3 orang dan satu kelompok terdiri dari 2 orang. Hal demikian menurut Ibrahim dalam Anggrani (2013) pembelajaran kelompok adalah pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok kecil dimana peserta didik dibagi sesuai dengan tingkat kemampuan atau penerimaan terhadap peserta didik yang lain yang berbeda suku, budaya, jenis kelamin serta kemampuan sehingga mereka bisa bekerja sama dalam menyelesaikan materi atau tugas yang diberikan.

Strategi Belajar di Area Terbuka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru kelas yang digunakan dalam upaya menerapkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yaitu strategi belajar di area terbuka. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Karmila, S.Pd.SD (41 tahun) sebagai pendidik kelas 3 yang mengatakan bahwa: “Strategi lain yang saya gunakan biasanya belajar di area terbuka. Hal ini dikarenakan saya melihat biasanya siswa bosan saat belajar di dalam ruangan kelas. Apalagi kalau ada temannya sedang belajar olahraga di luar tambah tidak konsentrasi siswa lain yang belajar di dalam kelas. Kebanyakan diantara mereka melihat keluar, tidak diperhatikan saya lagi biar sementara menjelaskan di depan kelas. Jadi saya berfikir mungkin lebih bagus kalau di luar saja belajar anak-anak tapi ini juga sesuai dengan materi pelajaran. Misalnya tentang lingkungan,



saya ajak anak-anak keluar untuk mengamati tentang lingkungan sekitar sekolah (Hasilwawancara, 2020)”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Fikram (9 tahun) salah satu siswa kelas 3 SD Negeri 122381 Pematang Siantar menyatakan bahwa: “Iya memang benar biasa kita belajar tidak di dalam kelas diberikan belajar Ibu Mila. Biasa juga di luar lapangan upacara kita belajar jadi tidak bosan rasanya saat belajar karena banyak yang bisa dilihat. Kalau di dalam kelas belajar biasanya tidak fokus saat belajar karena ribut sekali teman-teman kelas yang lain, apalagi mata pelajaran olahraga. Jadi saya lebih suka belajar diluar kelas kalau disuruh belajar ibu Mila (Hasil wawancara, 2020)”.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Rajamuddin (41 tahun) yang merupakan Kepala SD Negeri 122381 Pematang Siantar. Beliau mengatakan bahwa: “Memang betul kalau Ibu Mila menerapkan strategi belajar di area terbuka, karena biasa saya lihat anak-anak kelas 3 membawa buku sama pulpenya ke lapangan untuk belajar dengan di damping langsung oleh guru kelas yaitu Ibu Mila (Hasil wawancara, 2021)”.

Walaupun tidak semua materi pelajaran bisa di lakukan di area terbuka, hanya materi pelajaran tertentu saja yang bisa dilakukan di luar ruangan kelas, seperti materi pelajaran tentang pengetahuan alam namun dalam pandangan guru kelas bahwa strategi pembelajaran ini efektif dan bisa membuat siswa senang ketika mengikuti pelajaran. Biasanya area terbuka yang digunakan para guru kelas untuk melangsungkan pembelajaran ini adalah lapangan upacara dan lapangan olahraga. Demikian sejalan dengan pandangan Husama dalam Rosyid (2021), mengatakan bahwa belajar di area terbuka merupakan kegiatan yang dilakukan di luar sekolah/kelas atau di alam terbuka seperti di lingkungan sekolah, taman, dan area lingkungan lainnya.

Berdasarkan pernyataan beberapa informan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi belajar di area terbuka yang telah diterapkan oleh guru kelas saat mengajar, tujuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran karena dianggap strategi pembelajaran tersebut lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa pada masa kenormalan baru saat ini.

Strategi Belajar Sambil Bermain

Salah satu strategi guru yang ditemukan dalam upaya menerapkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada masa kenormalan baru di SD Negeri 122381 Pematang Siantar ketika melakukan pembelajaran di kelas, yakni melalui belajar sambil bermain. Seperti halnya yang di sampaikan oleh Rismawati (38 tahun) yang merupakan siswa kelas 5 SD Negeri 122381 Pematang



Siantar yang menyatakan bahwa: “Seperti yang kita ketahui saat ini terjadi pengurangan jam pelajaran, oleh karena itu kita sebagai pendidik harus bisa memilih strategi apa kira-kira yang bagus atau sesuai untuk digunakan. Salah satu strategi yang saya biasa gunakan adalah belajar sambil bermain. Hal ini dikarenakan siswa lebih senang dan semangat untuk belajar ketika saya menerapkan strategi tersebut dibandingkan ketika saya menggunakan metode ceramah (Hasil wawancara, 2021)”.

Berdasarkan pernyataan beberapa informan penelitian, bahwa ada empat strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada masa kenormalan baru, yakni belajar dalam kelompok kecil, belajar di area terbuka, belajar sambil bermain dan belajar melalui tanya-jawab. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran di sekolah dalam pandangan Max Weber merupakan salah satu bentuk tindakan sosial dimana tindakan tersebut merupakan tindakan individu yang memiliki arti subjektif bagi dirinya sendiri yang ditujukan kepada orang lain. Artinya tindakan dapat dikatakan sebagai tindakan sosial jika tindakan tersebut benar ditujukan kepada orang lain atau individu lainnya. Dalam hal ini jika tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dapat mempengaruhi siswa atau peserta didiknya di dalam kelas maka dapat dikatakan sebagai tindakan sosial, karena tindakan ini memiliki makna dan berpengaruh terhadap orang lain.

CONCLUSION

Strategi guru yang digunakan dalam pembelajaran di SD Negeri 122381 Pematang Siantar dalam upaya menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada masa kenormalan baru, yakni melalui strategi belajar dalam kelompok kecil dimana siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan beberapa siswa. Kemudian strategi belajar di area terbuka dimana pembelajaran dilakukan di luar ruangan kelas seperti di lapangan upacara atau lapangan olahraga, dan strategi belajar sambil bermain di dalam kelas. Selain itu, strategi guru melalui tanya jawab dengan siswa ketika guru selesai menjelaskan materi pelajaran.

Strategi guru dalam pembelajaran pada masa kenormalan baru di kelas merupakan tindakan rasional-instrumental yang dilakukan guru secara sadar dan memiliki arti subjektif serta bertujuan dalam upaya menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk mengantisipasi pengurangan waktu pembelajaran yang disebabkan masih mewabahnya virus Covid-19 di masyarakat. Diharapkan pelatihan secara berkelanjutan kepada guru sangat diperlukan guna mengantisipasi resiliensi yang akan terjadi pada dunia pendidikan.



REFERENCES

- Ahyat, N. (2017) Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), pp. 24–31.
- Aulia Febri Anggrani dan Dr. H. Yoyok Soesatyo, SH, M. (2013) Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-4 Pada Materi Masalah-Masalah Yang Dihadapi Pemerintah Di Bidang Ekonomi Di Sma Negeri Bandarkedungmulyo Jombang. *Jurnal Pendidikan EkonoUNESA*, p. 5.
- Darmadi, H. (2018). *Asyiknya belajar sambil bermain*. Guepedia.
- Hasan, H. (2015). Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika Di Sd Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 40–51.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*.
- Pandiangan, N. N., Syahrial, S. and Budiono, H. (2021) ‘Strategi Guru Dalam Menciptakan Proses Pembelajaran Menyenangkan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19’. Available at: <https://repository.unja.ac.id/20763/>.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285-312.
- Setyosari, P. (2017) ‘Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas’, *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(5), pp. 20–30. doi: 10.17977/um031v1i12014p020
- Sutomo, S. (2017). Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Pakem) dengan Metode Tim Kuis Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X 1 Materi Menyiapkan Proses Konstruksi Kayu Pada SMK Negeri 1 Wonoasri Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 5(2), 191-226.